

PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI DENGAN GROPYOKAN DI DESA KRATON KECAMATAN YOSOWILANGUN

1. Imam Bayhaqi², Robith Fahmi

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Miftahul Ulum Lumajang

Email: bayhakiman@gmail.com , robith909@gmail.com

Kata Kunci :

Pendampingan,
Kelompok Tani, *Gropyokan*

Keywords :

Assistance, Farm Group,
Gropyokan

Abstrak

Serangan hama tikus sawah di Desa Kraton secara partisipatif menunjukkan serangan cukup berat diantara desa lainnya, di Kecamatan Sidodadi, Kabupaten Lumajang. Hama tersebut menyebabkan banyak sawah gagal panen pembiaran. Kegiatan ini bertujuan mengendalikan hama tikus sawah di Desa Kraton dengan cara *gropyokan* (pengendalian hama tikus). Kegiatan dimulai melalui sosialisasi mengatasi permasalahan dengan metode *FGD* (*forum grup discussion*) guna menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dan diskusi. Pengendalian dilakukan di petak sawah milik petani yang diserang OPT (organisme perusak tanaman). Hasil pendampingan dalam memberantas OPT dapat direalisasikan dengan *Gropyokan*. Namun sebelum terlaksananya *gropyokan*, banyak hal yang harus dilakukan dan yang terutama adalah merubah paradigma masyarakat dalam kepekasannya agar sadar akan besarnya dampak hama tikus sawah terhadap perekonomian.

Abstract

The attack of rice rats in Kraton Village in a participatory manner showed a fairly heavy attack among other villages, in Sidodadi District, Lumajang Regency. These pests cause many rice fields to fail by neglecting to harvest. This activity aims to control rice field rat pests in Kraton Village by means of *gropyokan* (rat pest control). The activity was started through socialization of overcoming problems using the *FGD* (forum group discussion) method to explain the activities to be carried out and have discussions. Control is carried out in rice fields belonging to farmers that are attacked by pests (plant destroying organisms). The results of assistance in eradicating pests can be realized with the *Gropyokan*. However, before the implementation of the *gropyokan*, there are many things that must be done and the most important thing is to change the paradigm of the community in surrendering so that they are aware of the magnitude of the impact of the field rat pest on the economy.

PENDAHULUAN

Adanya serangan hama tikus (*Rattus argentiventer*), perekonomian warga menjadi tidak stabil, sedangkan penghasilan utama mayoritas warga Dusun Sidodadi Desa Kraton Kabupaten Lumajang adalah sektor pertanian, ironisnya pertanian yang merupakan sumber utama untuk menstabilkan perekonomian mereka terganggu oleh hama tikus tersebut. Organisme pengganggu tanaman (OPT) faktor eksternal yang dapat merusak tanaman dan menyebabkan kerugian yang besar bagi petani.¹

Dalam realitanya banyak petani yang mengeluhkan sering gagal panen hingga beberapa petani yang sama sekali tidak panen karena sawahnya terserang hama tikus, bahkan dari mereka sampai ada yang cerai disebabkan faktor ekonomi yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, hingga ada juga yang bekerja ke luar Jawa dan harus meminjam uang di Bank dengan bunga yang besar demi memenuhi sesuap nasi bagi keluarganya. Fenomena ini sangat penting kita perhatikan bersama, sebab faktanya sebagian besar luas daratan mayoritas Indonesia dimanfaatkan untuk bercocok tanam dan hasilnya digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hariannya.²

DATA DAN METODE

Setelah dilakukan *trust building* selama beberapa hari dalam Pengabdian Masyarakat (PM) yang kami lakukan secara langsung di lapangan. kondisi pertanian yang dialami masyarakat sungguh memperhatikan.

Hal tersebut kemudian kami bawa pada forum FGD (*Focus Grup Discussion*) pada acara rutinan masyarakat muslim Dusun Sidodadi Desa Kraton Kecamatan Yosowilangun yang diselenggarakan pada hari kamis malam jumat, kemudian FGD yang juga dilakukan bersama kaum muslimat sehingga dari sekian informasi yang didapatkan, baik pihak laki-laki maupun perempuan yang ada, data dan keluhannya tidak jauh berbeda, yaitu tentang tidak adanya lembaga SLTA/sederajat di daerah tersebut, minimnya lapangan pekerjaan dan serangan hama tikus yang menghambat produktivitas pertanian masyarakat Sidodadi. Sedangkan pokok masalah yang paling meresahkan warga adalah tentang hama tikus.³ Sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, akhirnya kami memfokuskan program kerja kami pada satu titik

¹ Wika Noviantoro, Dwiwiyati Nurul Septiani, Susilo Hambeg Poromarto, Sutarno., [Pengendalian Hama Tikus pada Pertanaman Padi di Palur, Sukoharjo, Jawa Tengah] : Review, Vol 5, No. 1 (2021), 1245

² Fajar Satriya Hadi, Pengendalian Hama Tikus Menggunakan Metode Fumigasi (Pengasapan), Jurnal Agriekstensi Vol. 20 No. 1 Juli 2021, 1

³DPH.13.1/29.11.2019/FGDPertama,106.,IA.17.1/3.12.2019/FGD Pertama, 311., TDA.17.1/3.12.2019/FGD Pertama, 640

permasalahan, yakni pendampingan kelompok tani yang berkaitan dengan hama tikus".⁴



Gambar 1, sektor masyarakat Sidodadi

Setelah mengetahui semua penyebab, kemudian kami melaksanakan kegiatan FGD (*Focus Grup Discussion*) besar kali kedua, mengajak masyarakat khususnya para petani untuk menganalisa kembali hal-hal yang berkaitan dengan hama tikus yang menyerang tanaman milik warga sesuai peta permasalahan. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah yang sedang melanda lahan pertanian. Hal demikian membuat masyarakat berfikir apa yang sebenarnya harus dilakukan dari dampak serangan hama tikus tersebut yang sudah dialami masyarakat sejak tahun 2014, semakin bertambahnya tahun hama tikus semakin menjadi-jadi, kerugianpun semakin parah.⁵

Tikus sawah berkembang biak dengan sangat cepat setiap tahunnya. Faktor lingkungan merupakan pengaruh terbesar dalam perkembang biakan tikus, terutama dalam ketersediaan sumber pangan. Karena itu pada masa generatif, populasi tikus akan meningkat secara drastis dibandingkan masa-masa lainnya. Oleh karena, pengendalian tikus ini akan terwujud dengan baik jika konsep dasar dan cara-cara pengendalian sesuai dengan varian organisme perusak dan sistem ekologi pertanian dikuasi dengan baik oleh petani yang dibantu oleh penyuluh pertanian.

⁴RF.7.1/23.11.2019/ Pak Sloki.512., HF.7.1/23.11.2019/ Pak Sloki. 219 KA.7.1/23.11.2019/ Pak Sloki. 342., MAW.7.1/23.11.2019/ Pak Sloki, 382

⁵AAM.16.1/2.12.2019/Masyarakat,21.,HF.16.1/2.12.2019/Masyarakat,229MAW.16.1/2.12.2019/Masyarak at., 391., KA.16.1/2.12.2019/Masyarakat, 353 RF.16.1/2.12.2019/Masyarakat 521.



Gambar 2, Pelaksanaan FGD

Hal-hal yang menjadi usulan dari para petani kemudian ditampung dan ditengahi oleh perwakilan petani dan juga kelompok yang terlibat dalam Pengabdian Masyarakat (PM), para petani mengupayakan untuk memfokuskan satu usulan permasalahan, yaitu menangani serangan hama tikus dengan melakukan *gropyokan* sebagai solusi dari musyawarah dan diskusi yang telah terealisasi. Memilih metode ini bukan tanpa alasan, sebab jika menggunakan bahan kimia atau pestisida kimia beresiko pada spesies lain yang bukan sasaran kami, lingkungan dan hewan vertebrata (ternak peliharaan) atau organisme yang lain.⁶

Gropyokan merupakan cara pengendalian tikus sawah yang dilakukan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat sederhana tetapi juga harus disertai kekompakan bersama antara para petani dan kelompok PM. Bahan *gropyokan* diantaranya adalah cangkul, alat pemukul dan jaring. *Gropyokan* dilakukan untuk mencari liang tikus yang aktif pada pematang sawah, sekitar saluran irigasi ataupun pinggiran sungai. Jadi lubang tikus itu dibongkar dengan menggunakan cangkul atau dialiri dengan air, kemudian tikus yang keluar dihalangi dengan jaring agar tidak melarikan diri, tikus yang terhalang kemudian dipukul menggunakan alat pemukul yang sudah disediakan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Progam Kegiatan

1. Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan sosialisasi dan pengendalian hama tikus sawah merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat bersama petani dan Kepala Desa Kraton dan pihak HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air). Pelaksanaan pertama kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Desember 2019, jam 07.00-10.00

⁶ Abdul Rahman, Nuriadi dan Muhammad Taufik, Pengendalian Hama Tikus Sawah Dengan Teknik Mina Padi Desa Lara Kecamatan Tirwuta, Kolaka Timur, *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume9, Nomor 1, Juli 2018*, 3

⁷ AAM.16.1/2.12.2019/Masyarakat.21., HF.16.1/2.12.2019/Masyarakat..229MAW.16.1/2.12.2019/Masyara kat.391. KA.16.1/2.12.2019/Masyarakat .353 RF.16.1/2.12.2019/Masyarakat.521.

bertempat di perbatasan Desa Kraton dan wotgalih, tepatnya Dusun Pelanggaran. Hari kedua 24 Desember 2019 di Dusun Sidodadi Desa Kraton, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.



Gambar 3, Persiapan Gropyokan

2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu: alat pengemposan, belerang, jaring/net, pentungan atau kayu, dan alat dokumentasi.



Gambar 4, Gropyokan ke-1



Gambar 5, Gropyokan ke-2

3. Hasil Pendampingan

Hasil pendampingan yang dilakukan terhadap petani untuk memberantas hama tikus dapat direalisasikan dengan pelaksanaan *Gropyokan* (pengendalian tikus). Namun sebelum terlaksananya *gropyokan* tersebut banyak hal yang harus dilakukan, hal yang paling utama adalah merubah paradigma masyarakat dalam kepekasrahannya agar sadar akan besarnya dampak hama tikus tersebut terhadap perekonomian petani. *FGD* sebagai strategi yang dilakukan mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran para petani berhasil dilaksanakan dengan capaian masyarakat mulai merasa adanya dampak dari hama tikus tersebut. Antusias masyarakat mulai terlihat ketika Mahasiswa melakukan *FGD* terakhir atau *FGD* besar yang mana penyampaian aspirasi petani banyak ditemukan. Akhirnya pembentukan lokal leader dilakukan dengan tujuan dapat menyampaikan aspirasi masyarakat tentang solusi hama tikus terhadap Kepala Desa Kraton. Selanjutnya persetujuan Kepala desa juga dukungan dari lembaga HIPPA (Himpunan Petani Penguuna Air) dan Kelompok Tani, serta diikuti oleh petani kegiatan *gropyokan* dapat terealisasi. Suksesnya *Gropyokan* dengan dua kali *action* pada tanggal 23 – 24 Desember 2019 menjadi bukti suksesnya Program Pengabdian Masyarakat (PM) 2019 dalam menyelesaikan tugasnya di Desa Kraton.

4. Pendampingan Lanjutan

Gropyokan yang telah dilakukan membuat petani puas akan hasil yang dicapai. Hingga kegiatan *gropyokan* dijadikan sebuah program berkelanjutan oleh Kelompok Tani berkolaborasi dengan HIPPA. Dalam hal ini mahasiswa mendampingi masyarakat untuk menetapkan program tersebut yang akhirnya di tetapkan sebagai program yang akan dilaksanakan ketika musim tanam akan dimulai.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari permasalahan di atas, para petani mulai sadar dan menjadikan permasalahan itu sebagai problem sosial, akhirnya para petani memulai berfikir untuk mencari jalan keluar dan membuat strategi sebagai solusi alternatif melalui dampingan Pengabdian Masyarakat (PM), dengan cara mendiskusikan apa yang menjadi faktor penyebab adanya serangan hama tikus antar sesama petani, warga memulai berdiskusi dan berdialog ditempat dimana para petani bisa berkumpul menjadi satu agar mendapatkan solusi dan merancang berbagai strategi untuk bisa mengupayakan pemberhentian serangan hama tikus, hasil dari diskusi para petani menemukan beberapa solusi dari usulan-usulan para petani lainnya, yang menjadi solusi di antaranya melakukan sistem *gropyokan* di mana cara itu pernah dilakukan oleh para petani terdahulu, kemudian para petani juga merasakan kurangnya tingkat pengetahuan mengenai pertanian jika tanaman terkena serangan hama, dari

situlah sangat dibutuhkannya bagi seorang petani pembinaan dalam bidang pertanian dari pemerintah, lebih tepatnya UPT Dinas Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- AAM.16.1/2.12.2019/Masyarakat. Hlm. 21., HF.16.1/2.12.2019/Masyarakat. Hlm. .229
MAW.16.1/2.12.2019/Masyarakat. Hlm..391., KA.16.1/2.12.2019/Masyarakat. Hlm..353
RF.16.1/2.12.2019/Masyarakat
- AAM.16.1/2.12.2019/Masyarakat. Hlm..21., HF.16.1/2.12.2019/Masyarakat. Hlm..229
MAW.16.1/2.12.2019/Masyarakat. Hal.391., KA.16.1/2.12.2019/Masyarakat. Hlm..353
RF.16.1/2.12.2019/Masyarakat
- Abdul Rahman, Nuriadi dan Muhammad Taufik, Pengendalian Hama Tikus Sawah Dengan Teknik Mina Padi Desa Lara Kecamatan Tirwuta, Kolaka Timur, Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume9, Nomor 1, Juli 2018
- DPH.13.1/29.11.2019/FGD Pertama. Hlm.106., IA.17.1/3.12.2019/FGD Pertama. Hlm. 311., TDA.17.1/3.12.2019/FGD Pertama
- Fajar Satriya Hadi, Pengendalian Hama Tikus Menggunakan Metode Fumigasi (Pengasapan), Jurnal Agriekstensia Vol. 20 No. 1 Juli 2021
RF.7.1/23.11.2019/ Pak Sloki. Hlm. .512., HF.7.1/23.11.2019/ Pak Sloki. Hlm. .219
KA.7.1/23.11.2019/ Pak Sloki. Hlm. 342., MAW.7.1/23.11.2019/ Pak Sloki
- Wika Noviantoro, Dwiwiyati Nurul Septiani, Susilo Hambeg Poromarto, Sutarno., [Pengendalian Hama Tikus pada Pertanaman Padi di Palur, Sukoharjo, Jawa Tengah] : Review, Vol 5, No. 1 (2021)